

Optimisme negosiasi tarif dagang

Pasar saham Amerika Serikat kembali mencatat penguatan mingguan dengan indeks S&P 500 +2.9% sementara imbal hasil UST 10Y naik dari 4.23% ke 4.31%. Sentimen pasar didukung oleh harapan meredanya tensi dagang setelah Presiden Trump menandatangani perintah untuk memperlunak tarif otomotif. Selain itu pemerintah China dikabarkan mempertimbangkan untuk memulai negosiasi dengan AS, memberi harapan perkembangan negosiasi AS - China. Presiden Trump juga mengindikasikan kesepakatan dagang dengan beberapa negara dapat tercapai pekan ini. Selain dari tarif, sentimen pasar juga didukung oleh laporan *earnings* yang positif dari emiten besar seperti Microsoft dan Meta Platforms yang mengungguli ekspektasi pasar. Sementara itu pertumbuhan ekonomi AS mengalami kontraksi -0.3% QoQ annualized di 1Q-2025, pertumbuhan negatif pertama sejak 2022, disebabkan oleh impor yang tinggi menjelang penerapan tarif dan moderasi konsumsi masyarakat. Pekan ini pasar akan memperhatikan rapat FOMC The Fed, dengan ekspektasi suku bunga bertahan di 4.25% - 4.50%.

Pasar saham kawasan Asia menguat pekan lalu dengan indeks MSCI Asia Pacific ditutup +3.6%. Harapan de-eskalasi konflik dagang menjadi katalis bagi kinerja pasar, terutama setelah

kabar China mempertimbangkan untuk memulai negosiasi dengan AS. Sementara itu data manufaktur China melemah di April ke zona kontraksi 49.0 dari sebelumnya 50.5, mengindikasikan dampak awal dari eskalasi tarif AS. Bank sentral Jepang mempertahankan suku bunga di 0.5% dan menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi dan inflasi, mengindikasikan kenaikan suku bunga akan lebih gradual di tengah ketidakpastian kebijakan tarif.

Di pasar domestik, inflasi secara tahunan naik ke level 1.95% YoY di April dari sebelumnya 1.03% karena kenaikan komponen harga yang diadministrasikan. Sementara itu

inflasi inti stabil di 2.50% YoY sesuai dengan ekspektasi. Indeks saham IDX80 menguat +1.59% pekan lalu dengan investor asing mencatat pembelian bersih IDR120 miliar. Sektor kesehatan menguat tertinggi di pasar saham, sementara sektor industrial melemah terdalam. Indeks obligasi BINDO juga menguat +0.40% dengan imbal hasil SBN 10Y turun dari 6.92% ke 6.87%. Rata-rata imbal hasil SRBI 12-bulan dalam lelang turun ke 6.48% dari pekan sebelumnya 6.56% seiring dengan nilai tukar Rupiah yang +2.35% terhadap USD ke level 16,435. Hari ini pasar menantikan rilis data PDB 1Q-2025, dengan ekspektasi konsensus Bloomberg, pertumbuhan di 4.93% YoY.

Kinerja pekan lalu	25-Apr-25	2-Mei-25	Perubahan
JCI Index	6,678.92	6,815.73	2.05%
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)*	9,651	10,495	8.75%
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)*	-1,153.70	120.44	-110.44%
IDX 80 Index	109.47	111.21	1.59%
BINDO Index	527.17	529.28	0.40%
USD/IDR	16,830.00	16,435.00	2.35%
S&P 500 Index	5,525.21	5,686.67	2.92%
Dow Jones Index	40,113.50	41,317.43	3.00%
Nasdaq Index	17,382.94	17,977.73	3.42%
FTSE Sharia Global	3,720.19	3,832.38	3.02%
FTSE Sharia Asia Pacific ex-Japan	3,614.98	3,742.26	3.52%
US Treasury 10Y (%)	4.24	4.31	7.3 bps
Indo Govt Bond 10Y (%)	6.92	6.88	-4.8 bps
DXY Index	99.47	100.03	0.56%

Pergerakan saham sektoral

Kode	Sektor	%
IDXHLTH	Kesehatan	6.23%
IDXTRANS	Transportasi & logistik	3.11%
IDXBASIC	Material	2.55%
IDXCYC	Konsumen non-primer	2.14%
IDXINFRA	Infrastruktur	1.93%
IDXPROP	Properti & real estat	1.82%
IDXENER	Energi	1.56%
IDXFIN	Keuangan	1.45%
IDXNCYC	Barang konsumen primer	0.92%
IDXTECH	Teknologi	-0.40%
IDXINDUS	Perindustrian	-0.63%

Kalender ekonomi

Negara	Tanggal rilis	Informasi	Sebelumnya	Proyeksi
Amerika Serikat	8-May	Fed Funds Rate	4.5%	4.5%
	9-May	Ekspor YoY	12.4%	2.0%
China	9-May	Impor YoY	-4.3%	-5.9%
	10-May	Inflasi YoY	-0.1%	0.1%
Indonesia	5-May	PDB 1Q-2025	5.02%	4.92%
	8-May	Cadangan devisa	USD157.1 miliar	-
	9-May	Indeks keyakinan konsumen	121.1	-

Pengungkapan dan sanggahan

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Calon investor wajib membaca dan memahami prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui reksa dana. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan.

PT Manulife Aset Manajemen Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di manulifeim.co.id. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management dan informasi selengkapnya dapat ditemukan di manulifeim.com.

